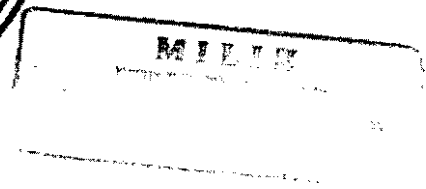


**PENERAPAN METODE *CASH BASIS* VS *ACCRUAL BASIS* BERDASARKAN PSAK NO. 59
DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN
PEMBIAYAAN BAGI HASIL
MUDHARABAH DAN *MUSYARAKAH*
PADA BANK SYARIAH
(STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH MANDIRI
CABANG SURABAYA)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN DALAM
MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

**NOVI ANDI CAHYO PUTRO
No. Pokok : 049916512**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

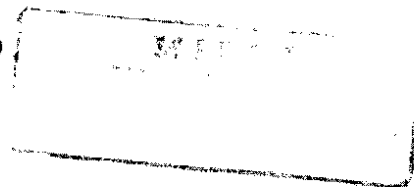
SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *CASH BASIS VS ACCRUAL BASIS* BERDASARKAN PSAK NO. 59
DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN
PEMBIAYAAN BAGI HASIL
MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH
PADA BANK SYARIAH
(STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH MANDIRI SURABAYA)**

DIAJUKAN OLEH :

NOVIANDI CAHYO PUTRO

No. Pokok : 049916512



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING

DR. SOEGENG SOETEDJO, SE., AK.

TANGGAL.....

KETUA PROGRAM STUDI,

DRS. M. SUYUNUS, MAFIS., AK.

TANGGAL.....

Surabaya,.....^{04/05/09}.....

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing


Dr. Soegeng Soetedjo, SE., Ak.

ABSTRAK

Menanggapi semakin pesatnya perbankan syariah maka Komite Standar Akuntansi, Ikatan Akuntan Indonesia, pada tanggal 1 Mei 2002 menetapkan PSAK Nomor 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2003. PSAK 59 itu pula yang kini tengah menjadi perbincangan ramai di kalangan peminat dan pengamat ekonomi syariah. Keberatan para praktisi berkisar pada penggunaan metode *accrual basis* dalam pengakuan pendapatan pembiayaan bagi hasil. Selama ini bank syariah menggunakan *cash basis* dalam laporan keuangannya. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah jenis pembiayaan bagi hasil bank syariah yang merupakan ciri khas dan diharapkan dapat berkembang seiring dengan semakin berkembangnya bank syariah.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *accrual basis* berdasarkan standar berlaku umum (PSAK No. 59) dibandingkan dengan metode *cash basis* dalam pengakuan pendapatan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* bank syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah "*description research*" dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode studi kasus pada Bank Syariah Mandiri cabang Surabaya. Data yang menjadi unit analisis adalah data laporan keuangan historis perusahaan dan hasil simulasi peneliti. Simulasi dilakukan karena laporan keuangan untuk mengakui pendapatan pembiayaan bagi hasil yang menggunakan standar PSAK No. 59 belum dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri cabang Surabaya. Dengan penelitian ini, penulis berusaha memahami metode pengakuan pendapatan bagi hasil yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri Surabaya dan memperbandingkannya dengan standar yang berlaku umum (PSAK No. 59).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bank syariah akan mengalami kesulitan apabila ia dipaksa untuk mengikuti PSAK 59, khususnya harus mencatat pengakuan pendapatan bagi hasil laporan keuangan dengan dasar *accrual*. Hal ini dikarenakan akan sulit dilakukan pencatatan untuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* mengingat pendapatan yang akan diperoleh tidak dapat dipastikan besarnya. Namun demikian PSAK No. 59 telah ditetapkan dan diberlakukan sehingga mengikat para akuntan intern perbankan syariah untuk menerapkannya. Pembahasan mengenai kontroversi ini perlu ditindaklanjuti oleh Komite Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia untuk merumuskan standar akuntansi perbankan syariah yang lebih diterima oleh praktisi perbankan syariah.